



SINASIS1 (1) (2020)

Prosiding Seminar Nasional Sains



Pengaruh Media *Instructional Content* Terhadap Hasil Belajar IPA

Gunaria Siagian

Universitas HKBP Nommensen, Pematangsiantar

Email : gunariasiagian5@gmail.com

Info Artikel

Abstrak

Kata kunci:

Kata Kunci: Media *Instructional Content*, Hasil Belajar, IPA

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang diberikan Media *Instructional Content* dengan siswa yang diajar dengan media konvensional. Teknik pengambilan sampel dengan yang digunakan dengan cara simple random sampling. Nilai rata-rata siswa yang diajarkan menggunakan Media *Instructional Content* sebesar 74,75 sedangkan nilai rata-rata kelas yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional sebesar 68. Berdasarkan analisis persyaratan data dengan menggunakan Liliefors, pengujian normalitas untuk kelas eksperimen $L_o = 0,162$ dan $L_{tabel} = 0,190$ sehingga $L_o < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan pengujian untuk kelas kontrol $L_o = 0,07$ dan $L_{tabel} = 0,190$ sehingga $L_o < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Pengujian homogenitas dengan uji F dimana $F_{hitung} = 1,27$ dan $F_{tabel} = 2,16$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji-t maka di dapat thitung $>$ ttabel atau ($2,65 > 2,03$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat pengaruh Pengaruh Media *Instructional Content* terhadap Hasil Belajar IPAdi SMP Negeri 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Sumatera Utara

How to Cite: Siagian, G. (2020). Pengaruh Media *Instructional Content* Terhadap Hasil Belajar IPA. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 1(1): 301-309.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang baik dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ada, apabila seluruh komponen-komponen dalam dunia pendidikan, juga ikut berperan aktif dalam menghasilkan SDM yang berkualitas. Guru termasuk ke dalam salah satu komponen pendidikan. Guru dituntut untuk dapat kreatif menggunakan variasi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, tergantung dari penggunaan variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Variasi dalam pembelajaran dapat berupa media, metode, model, strategi maupun pendekatan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari penggunaan variasi dalam pembelajaran agar peserta didik dapat berfikir kreatif dan aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga kelas menjadi hidup karena terjadi proses tanya jawab antara guru dengan peserta didik. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Saluran atau media adalah komponen-komponen proses komunikasi. pesan yang akan dikomunikasikan adalah materi yang ada pada kurikulum.

Media adalah alat saluran komunikasi, yaitu saluran komunikasi antara pendidik dengan anak didik dalam suatu pembelajaran. Media adalah alat penghubung yang mampu menghubungkan atau mengkomunikasikan antara keduanya. Oleh karena itu, media adalah sesuatu yang penting bagi kelancaran pembelajaran. Dalam pelajaran IPA yang khususnya yang menyangkut tentang keanekaragaman makhluk hidup banyak sekali siswa yang merasa kesulitan untuk memahami keanekaragaman makhluk hidup. Jika guru hanya menyampaikan berupa lisan saja maka siswa akan kesulitan menangkap apa yang disampaikan oleh pengajar. Oleh sebab itu pengajar membutuhkan alat bantu pendidikan. Alat bantu pendidikan bisa juga dinamakan media pendidikan.

Sebagai proses penyampaian pesan dari seorang pendidik kepada siswa, maka media pembelajaran sangat penting fungsinya dalam pembelajaran. Semakin baik media atau alat bantu pendidikan sebagai penyampai pesan-pesan atau pesan dalam pembelajaran. Alat bantu atau media pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar diantaranya penggunaan kata-kata, diagram, bunyi, gambar, alat peraga (seperti radio, televisi, film) dan sebagainya. Pada intinya media atau alat bantu pembelajaran berfungsi sebagai sebuah pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan(guru) agar bisa diterima oleh anak didik atau penerima pesan dengan baik.

Menurut Hamid, Media Pembelajaran *instructional content* adalah media pengajaran yang harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, yakni bahan kajian yang akan diberikan pada proses belajar mengajar. Selain itu, juga harus memperhatikan tingkat kedalaman materi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Sehingga, media yang digunakan pun harus disesuaikan dengan tingkat kedalaman materi tersebut agar bisa tepat sasaran.

Media merupakan alat bantu pendidikan. Jika suatu media yang digunakan pada proses belajar mengajar tidak sesuai dengan materi maka media tidak dapat di sebut sebagai alat bantu pendidikan. Karena media tersebut tidak mempunyai fungsi yang signifikan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Tidak semua media atau alat bantu pembelajaran sesuai atau cocok untuk diterapkan pada semua kondisi dan materi yang akan diberikan, oleh karena itu, Pemilihan media yang tepat untuk materi pada mata pelajaran tertentu menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, hal ini dilakukan demi memenuhi kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Apabila pemilihan media tidak sesuai dengan kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Apabila pemilihan media tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya, maka media tersebut tidak akan digunakan. Jadi, ukuran cocok tidaknya suatu media sangatlah sederhana, yakni jika media tersebut dapat memberikan hasil memuaskan seperti tujuan yang hendak dicapai, maka media tersebut cocok untuk digunakan. Maka masalah yang akan diteliti yaitu Adakah pengaruh media pembelajaran *Instructional Content* terhadap hasil belajar IPA.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, menggunakan *quasi eksperimen*. Penelitian ini memiliki dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi media pembelajaran *Instructional Content* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Desain penelitian disusun untuk membandingkan hasil belajar kedua kelompok setelah diberi perlakuan yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang memiliki hubungan sebab-akibat, maka desain penelitian yang digambarkan adalah sebagai berikut:

<i>E</i>	<i>X1</i>	<i>Y1</i>
<i>K</i>	<i>X2</i>	<i>Y2</i>

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Pembelajaran dengan media pembelajaran *Instructional Content*

X2 = Pembelajaran tanpa media pembelajaran *Instructional Content*

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

Y1 = Hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran *Instructional Content*

Y2 = Hasil belajar tanpa menggunakan media pembelajaran *Instructional Content*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 62). Pengambilan sampel dipilih berdasarkan populasi terjangkau yaitu sebanyak dua kelas yaitu kelas VII-A dan VII-B SMP Negeri 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Dalam pengambilan data, peneliti mengambil teknik sampling "*simple random sampling*", sebanyak 20 orang peserta didik dari 36 peserta didik di kelas VII-A sebagai kelas yang diajar dengan menggunakan Media *Instructional Content*, sedangkan pada kelas kontrol diambil sebanyak

20 orang peserta didik dari 37 peserta didik di kelas VII-B menggunakan metode konvensional. Untuk memperoleh sampel yang baik, diperlukan metode yang baik dalam pemilihan sampel. Dalam pengambilan data, peneliti mengambil teknik sampling "*simple random sampling*". Variabel ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 2). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri atas 2 variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (*X*), yaitu model pembelajaran, meliputi Media *Instructional Content* dan Konvensional (ceramah).
- b. Variabel terikat (*Y*), yaitu hasil belajar IPA.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Teknik pengambilan data variable bebas
Pengumpulan data tentang Media *Instructional Content* pada pembelajaran IPA dilakukan dengan, studi pengumpulan dokumen kepustakaan yang diperoleh melalui buku-buku teks.
- b. Teknik pengambilan data variable terikat
Pengumpulan data untuk variable terikat (hasil belajar IPA) dilakukan dengan, cara peneliti melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang diteliti. Alat evaluasi yang digunakan berupa soal pilihan ganda.

Dalam penelitian ini memerlukan satu macam data pokok dari variabel terikat. Untuk mengetahui data pokok tersebut digunakan instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik, dalam pokok bahasan Keanekaragaman Mahluk Hidup. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan suatu data yang berkenaan dengan hasil belajar peserta didik yang diukur melalui instrumen soal berupa pilihan ganda Jumlah seluruh soal adalah 32 butir. Analisis deskriptif yang dilakukan bermaksud untuk mengujikan data yang ditampilkan dalam bentuk rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), variasi terbanyak yang didapat (*modus*), simpangan baku, rentang skor, distribusi frekuensi yang juga digambarkan dalam bentuk grafik dan prosedur analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peserta didik yang telah diberi perlakuan berbeda antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen akan diberikan seperangkat instrumen. Seperangkat instrumen yang diberikan kepada responden berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban, yang sebelumnya telah divalidasi. Butir soal yang digunakan sebanyak 40 butir soal, setelah melalui tahapan validasi menghasilkan 32 butir soal yang dinyatakan valid.

Kelompok Kontrol

Data kelompok kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan Media *Instructional Content*, yaitu kelas VII A, Setelah melalui proses pengolahan data distribusi frekuensi, maka data yang diperoleh dari kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel1. Hasil Belajar Kelompok Kontrol

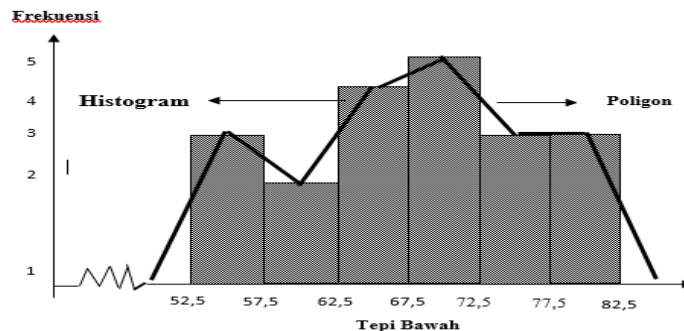
No.	Nilai	No.	Nilai
1.	66	11.	69
2.	81	12.	66
3.	81	13.	75
4.	81	14.	72
5.	69	15.	62
6.	75	16.	53
7.	69	17.	53
8.	66	18.	56
9.	72	19.	62
10.	75	20.	66

Berikut merupakan tabel distribusi kelompok kontrol:

Tabel2. Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

Kelas Interval	f_i	x_i	Fr	$f\%$	Fk	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
53 – 57	3	55	0,15	15	3	165	169	507
58 – 62	2	60	0,1	10	5	120	64	128
63 – 67	4	65	0,2	20	9	260	9	36
68 – 72	5	70	0,25	25	14	350	4	20
73 – 77	3	75	0,15	15	17	225	49	147
78 – 82	3	80	0,15	15	20	240	144	432
Σ	20		1	100		1360		1270

Data distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk poligon dan histogram yang dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 2. Histogram dan Poligon Hasil Belajar Peserta Didik Kelompok Kontrol

Berdasarkan pada gambar 2 maka dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi berada pada interval kelas 78 – 82 sebanyak 3 orang peserta didik, sedangkan nilai terendah berada interval kelas 58 – 62 sebanyak 2 orang peserta didik. Sementara untuk nilai dengan nilai terbanyak berada pada interval 68 – 72 sebanyak 5 orang peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor kelas kontrol sebesar 68, median sebesar 68,5, modus sebesar 69,16 dan simpangan baku sebesar 8,17.

Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan Media *Instructional Content*, yaitu kelas VII B. Setelah melalui proses pengolahan data distribusi frekuensi, maka data yang diperoleh dari kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel3. Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

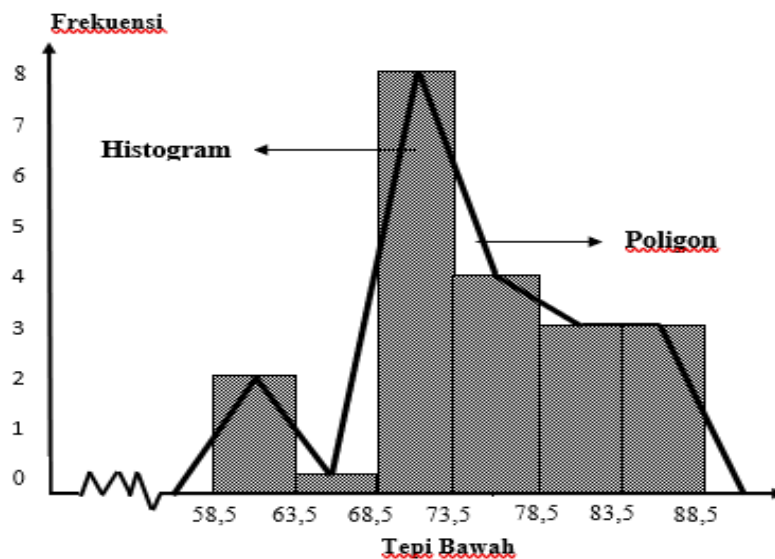
No.	Nilai	No.	Nilai
1.	59	11.	69
2.	59	12.	81
3.	84	13.	72
4.	84	14.	72
5.	81	15.	75
6.	88	16.	75
7.	81	17.	72
8.	72	18.	69
9.	75	19.	72
10.	75	20.	69

Sehingga dapat disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel4. Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen

Kelas Interval	f_i	x_i	Fr	$f\%$	Fk	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
59 – 63	2	61	0,1	10	2	122	189,06	378,12
64 – 68	0	66	0	0	2	0	76,56	0
69 – 73	8	71	0,4	40	10	568	14,06	112,5
74 – 78	4	76	0,2	20	14	304	1,56	6,25
79 – 83	3	81	0,15	15	17	243	39,06	117,18
84 – 88	3	86	0,15	15	20	258	126,56	379,68
Σ	20		1	100		1495		993,75

Data distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk poligon dan histogram yang dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. Histogram dan Poligon masa belajar Peserta Didik Kelompok Eksperimen

Berdasarkan pada gambar 3 maka dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi berada pada interval kelas 84 – 88 sebanyak 3 orang peserta didik, sedangkan nilai terendah berada interval kelas 59 – 63 sebanyak 2 orang peserta didik. Sementara untuk nilai dengan nilai terbanyak berada pada interval 69 – 73 sebanyak 8 orang peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor kelas kontrol sebesar 74,75, median sebesar 73,5, modus sebesar 71,83 dan simpangan baku sebesar 7,23.

Uji normalitas data dilakukan untuk dapat mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak, maka penelitian harus diuji penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan uji Liliefors. Uji normalitas dengan Liliefors dipergunakan untuk menguji data dalam bentuk data tunggal dalam tabel distribusi frekuensi.

Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tabel 5. Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Skor	f	f_k	Z_i	X_i	$F(Z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$	$[F(z_i) - S(z_i)]$
53	2	2	-1,82	0,4656	0,0344	0,1	-0,0656	0,0656
56	1	3	-1,46	0,4279	0,0721	0,15	-0,0779	0,0779
62	2	5	-0,76	0,2764	0,2236	0,25	-0,0264	0,0264

66	4	9	-0,28	0,1103	0,3897	0,45	-0,0603	0,0603
69	3	12	0,06	0,0239	0,5239	0,6	-0,0761	0,0761
72	2	14	0,41	0,1591	0,6591	0,7	-0,0409	0,0409
75	3	17	0,77	0,2794	0,7794	0,85	-0,0706	0,0706
81	3	20	1,57	0,4292	0,9292	1	-0,0708	0,0708
Σ	20							Lo= 0,0779

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa hasil penelitian diperoleh Losebesar 0,0779, sedangkan L_{tabel} berdasarkan tabel Lilifors untuk $n = 20$ dan $\alpha = 5\%$, maka dapat diketahui nilai L_{tabel} adalah sebesar 0,190. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0779 < 0,190$) hal ini berarti sampel berdistribusi normal.

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tabel6. Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Skor	f	f _k	Z _i	X _i	F(Z _i)	S(z _i)	F(z _i) – S(z _i)	[F(z _i) – S(z _i)]
59	2	2	-2,006	0,4803	0,0197	0,1	-0,0803	0,0803
69	3	5	-0,686	0,2517	0,2483	0,25	-0,0017	0,0017
72	5	10	-0,29	0,1141	0,3859	0,5	-0,1141	0,1141
75	4	14	0,1056	0,0398	0,5398	0,7	-0,1602	0,1602
81	3	17	0,8973	0,3133	0,8133	0,85	-0,0367	0,0367
84	2	19	1,2932	0,4015	0,9015	0,95	-0,0485	0,0485
88	1	20	1,821	0,4656	0,9656	1	-0,0344	0,0344
Σ	20							Lo= 0,1602

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa hasil penelitian diperoleh Losebesar 0,1602, sedangkan L_{tabel} berdasarkan tabel Lilifors untuk $n = 20$ dan $\alpha = 5\%$, maka dapat diketahui nilai L_{tabel} adalah sebesar 0,190. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1602 < 0,190$) hal ini berarti sampel berdistribusi normal.

Pada Uji Homogenitas Persyaratan uji statistik inferensial parametik yang kedua adalah homogenitas data. Pengujian homogenitas data adalah pengujian sama tidaknya variansi-variansi dua buah atau lebih. Pengujian homogenitas data menggunakan perhitungan uji Fisher dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Berdasarkan tabel data uji normalitas, didapat nilai ragam untuk data kelompok kontrol S_1^2 sebesar 66,7489, sedangkan nilai ragam untuk kelompok eksperimen S_2^2 sebesar 52,2729. Selanjutnya dilakukan perhitungan uji Fisher, Berdasarkan perhitungan uji Fisher di atas, didapat nilai $F_{hitung} = 1,276931$. Setelah memperoleh nilai F_{hitung} , selanjutnya membandingkan dengan nilai tabel distribusi F . Besar nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 - 1, n_2 - 1 = 20 - 1 = 19, 20 - 1 = 19$. Jika nilai t_{tabel} tidak ada, dan hanya ada nilai t_{tabel} untuk $dk = 16$ dan $dk = 20$, penentuan nilai t_{tabel} untuk $dk =$ dilakukan dengan cara interpolasi. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

Berdasarkan perhitungan interpolasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai $F_{tabel} = 2,165$. Setelah dibandingkan dapat diketahui bahwa $1,276931 < 2,165$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan kedua sampel dikatakan homogen. Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi normal sedangkan uji homogenitas menunjukkan

bahwa kedua data dapat dikatakan homogen. Hal ini membuktikan bahwa data layak digunakan untuk uji hipotesis.

Pengujian Hipotesis Penelitian ini atau Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, membandingkan data dua kelompok sampel, atau dengan membandingkan data antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, atau membandingkan peningkatan data kelompok eksperimen dengan data kelompok kontrol, maka dilakukan pengujian hipotesis komprasi dengan uji-t sebagai berikut:

Kriteria pengujian hipotesis:

$$H_0 : \mu_B = \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A \neq \mu_B$$

Langkah pertama ialah dengan menentukan besar nilai s_{gab} dengan rumus sebagai berikut:

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A-1)S_A^2 + (n_B-1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

$$s_{gab} = 8,042894905$$

Selanjutnya dapat menghitung nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$t = 2,657480315$$

Berdasarkan perhitungan uji t diatas, didapat nilai $t_{hitung} = 2,657480315$ setelah didapatkan nilai dari t_{hitung} , selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel dari tabel distribusi t. Besar nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$. Jika nilai t_{tabel} tidak ada, dan hanya ada nilai t_{tabel} untuk $dk = 30$ dan $dk = 40$, penentuan nilai t_{tabel} untuk $dk = 38$ dilakukan dengan cara interpolasi. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

$$C = 2,0252$$

Keterangan:

C0 : Nilai distribusi t = 30

C1 : Nilai distribusi t = 40

B : $dk = n_A + n_B - 2 = 40 - 2 = 38$

B0 : Nomorurut pada distribusi t sebelum No. 38

B1 : Nomorurut pada distribusi t setelah No. 40

Berdasarkan perhitungan interpolasi di atas, sehingga dapat diketahui nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 38$ yaitu $t_{tabel} = 2,0252 = 2,03$. Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Karena $2,657480315 > 2,0252$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% nilai akhir pesertadidik yang menggunakan model proyek respon kreatif lebih tinggi secara signifikan dari pada pesertadidik yang menggunakan model konvensional pada pembelajaran sistem reproduksi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui hasil belajar dari kelas eksperimen dengan skor rata-rata 74,75, median 73,5, modus 71,83, simpangan baku 7,23 dan L_0 0,162, sedangkan hasil belajar dari kelas kontrol dengan skor rata-rata 68, median 68,5, modus 69,16, simpangan baku 8,17 dan L_0 0,07. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan selisih 6,75 dengan data masing-masing kelas berdistribusi normal dan dari hasil perhitungan uji homogenitas dapat diketahui $f_{hitung} 1,27$. Oleh karena itu, kedua data mempunyai varian yang homogen. Setelah diketahui dari hasil perhitungan bahwa skor rata-rata eksperimen lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata kelas kontrol, kemudian diperkuat lagi dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t yang diketahui hasil t_{hitung} sebesar 2,65. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti hasil belajar dengan menggunakan Media *Instructional Content* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional.

Dari hasil perolehan data dapat diketahui bahwa Media *Instructional Content* mempunyai hasil belajar lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran Konvensional, karena Media *Instructional Content* memiliki kelebihan-kelebihan. Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif dan cepat tanggap. Strategi ini membuat peserta didik menjadi siap untuk memulai pelajaran, karena peserta didik belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran tentang materi yang akan disampaikan dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru. Adapun dengan model pembelajaran konvensional, model ini mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan Media *Instructional Content*. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran yang menggunakan konvensional, peserta didik hanya mendengarkan dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik menjadi membosankan dan kurang menarik, serta menghasilkan pembelajaran yang pasif.

Berdasarkan penjelasan statistik dan teoritik, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA yang diajarkan dengan menggunakan Media *Instructional Content* dengan hasil belajar IPA, yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan Keanekaragaman Mahluk Hidup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Media *Instructional Content* terhadap hasil belajar IPA.

PENUTUP

Dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang terdapat pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPA pada pokok bahasan Keanekaragaman mahluk hidup pada semester genap tahun ajaran 2019-2020 di SMP Negeri 1 Tanah Jawa, yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional mempunyai nilai rata-rata 68, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan Media *Instructional Content* lebih tinggi, yaitu 74,75 sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar dengan selisih 6,75. Kemudian dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t diketahui bahwa $T_{hitung} (2,65) > T_{tabel} (2,03)$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Media *Instructional Content* terhadap hasil belajar IPA peserta didik SMP Negeri 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Berdasarkan simpulan ini, saran yang bisadisampaikan kepada pihak yang berkepentingan, terutama guru yaitu perbedaan hasil belajar peserta didik hendaknya dapat menjadi bahan kajian dan perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik terutama bagi peserta didik yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam penyampaian materi, guru hendaknya menggunakan berbagai macam strategi, model, metode, serta pendekatan dalam pembelajaran, agar peserta didik dapat dengan mudah menerima materi-materi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak/ibu guru SMP Negeri 1 Tanah Jawa kabupaten Simalungun, yang telah banyak membantu proses penelitian ini dari awal hingga akhirnya selesai terkhusus ibu Eka Tarigan, S.Pd sebagai guru IPA di SMP Negeri 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk.2011. **Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu**. Jakarta: PT. Prestasi Putakaraya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2005. **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara
- 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktikedis revisi VI**. Jakarta: Rineka Cipta

- Dahar, Ratna Wilis. 2011. **Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Erlangga
- Dananjaya, Utomo. 2010. **Media Pembelajaran Aktif**. Bandung: Nuansa
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. **Strategi Belajar Mengajar edisi revisi**. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2005. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Prawidilaga, Dewi Salma. 2007. **Prinsip Desain Pembelajaran**. Jakarta: Kencana
- Roestiyah. 2008. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2005. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif**. Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah B. 2006. **Perencanaan Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara
- Wena, Made. 2009. **Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional**. Jakarta: Bumi Aksara